



**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS
ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Asal:	Fakultas Pembelajaran	Kelas 330.9
Terima Tgl :	20 JUL 2006	PRA
No. Induk :		1
KLA-IR / PENYALIN :		

Oleh :

**ENDRATA CATUR PRAKOSO
NIM. 000810101159**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTASEKONOMI
2006**



**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS
ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

**ENDRATA CATUR PRAKOSO
NIM. 000810101159**

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Endrata Catur Prakoso
NIM : 000810101159
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan
Ekonomi Dengan Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhinya Di Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri, apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 21 Februari 2006



Yang Menyatakan,

Endrata Catur Prakoso
Endrata Catur Prakoso

TANDA PERSETUJUAN

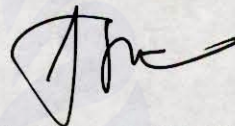
Judul Skripsi : Analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan
Ekonomi Dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya
Di Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Endrata Catur Prakoso
NIM : 000810101159
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional dan Perencanaan Industri
Disetujui Tanggal : 20 Februari 2006

Pembimbing I



Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si
NIP. 131 793 384

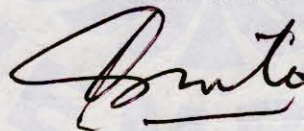
Pembimbing II



Aisah Jumiati, SE, M.Si
NIP. 132 086 408

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
DI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Endrata Catur Prakoso
NIM : 000810101159
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal

04 Maret 2006

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

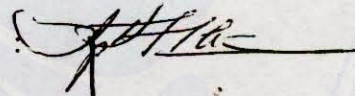
Susunan Tim Penguji

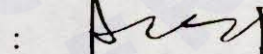
Ketua : Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Sekretaris : Drs. Urip Muharso
NIP. 131 120 333

Anggota : Dr Rafael Purtomo S, M.Si
NIP. 131 793 384

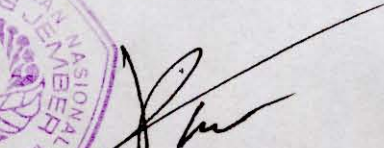






Mengetahui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

P.E.R.S.E.M.B.A.H.A.N

KARYA INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA :

Kedua orang tua yang telah mencurahkan kasih sayang dan do'anya,
sehingga apa yang aku cita-citakan dapat terwujudkan ;

Kakak-kakak yang tiada hentinya memberikan motivasi dan
dukungan moril dan spirituil ;

Teman-teman dan sahabat yang telah berbagi kesenangan,
kegembiraan, suka duka, serta kedamaian selama di dunia ini ;

Rekan kerja yang telah berbagi pengalaman dan ilmunya ;

Almamater tercinta.

MOTTO

*"Lakukan sebaik mungkin apa yang kamu kerjakan sekarang,
seakan pekerjaan itu adalah pekerjaan yang terakhir
dalam hidup kamu"*

(Endrata Patur Prakoso)

*"Jika kita tidak bisa menjadi orang pintar,
maka lebih baik kita menjadi orang yang berguna bagi orang lain"*

*"Jika hati mengatakan bahwa wanita cantik dilihat dari sifatnya,
Jika nafsu mengatakan bahwa wanita cantik dilihat dari wajahnya,
Jika mata mengatakan bahwa wanita cantik dilihat dari kepribadiannya"*

ABSTRAKSI

Oleh : Endrata Catur Prakoso

Pembimbing I : Dr. Rafael Purতোমো S, M.Si

Pembimbing II : Aisah Jumiati, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ketersediaan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Teknik analisis dan data yang digunakan adalah Kausalitas Granger dan data sekunder. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada dua hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan setiap variable independent, yaitu (1) pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja, (2) pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa jika pemerintah bermaksud meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka harus mempertimbangkan ketersediaan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah, dan begitu pula sebaliknya.

Kata-kata Kunci : Hubungan kausalitas, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah

ABSTRACT

By:

Endrata Catur Prakoso

First Advisor : Dr. Rafael Purতোমো S., M.Si

Second Advisor : Aisah Jumiati, SE, M.Si

This research was conducted sequentially to attain the objectives; that is to identify the causality relationship between the availability of human resources, the government cost into the economic growth. This research used Granger causality as the analysis technique and the availability of human resources, the government cost into the economic growth for the data. The research showed that there are two causality relationships between the economic growth and each independent variable. They are (1) the influence of human resources to the economic growth is more significant than the influence of the economic growth to the human resources, (2) the government cost to the economic growth is more significant than the influence of the economic growth to the government cost.

This research implied that if the government attempts to increase the economic growth, the human resources availability and the government cost should be well-considered, and so is the contrary.

Key words: causality relationship, the economic growth, the human resources, the government cost.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan dan shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dimana akhirnya Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi) ini dapat terselesaikan.

Karya Ilmiah Tertulis ini berjudul **“ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KABUPATEN JEMBER”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah guna memenuhi dan melengkapi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat dan ikhlas penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rafael Purtomo S, M.Si dan Ibu Aisah Jumiati, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membantu memberikan bimbingan, petunjuk serta saran dalam penulisan skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang tidak terhingga;
2. Bapak Dr. Sarwedi, MM, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta jajarannya dan seluruh dosen serta asisten yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan;
3. Seluruh karyawan bagian administrasi, bagian pendidikan jurusan IESP, tata usaha, bagian perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas segala bantuan serta kerjasamanya;
4. Instansi-instansi terkait yang telah membantu dalam penyediaan data yaitu Kantor BPS Jember dan Bank Indonesia, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Dua insan yang telah melahirkan saya atas dukungan materiil dan spirituil;
6. Kakak-kakakku serta keponakanku;
7. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2000;

8. Semua teman-teman yang ada di Universitas Jember;
9. Seluruh teman-teman yang ada di kota Jember;
10. Sahabat-sahabat ku yang ada di Kampung Semanggi: (The Gank: Vivid, Nono, Febri, Djigong), yang dengan setia berbagi kesenangan, kegembiraan, suka duka, serta kedamaian selama di dunia ini;
11. Percetakan dan Setting “Delta”, “MAXIMA” Computer Center dan seluruh Crew, Teman-teman Global Advertising, F1 Station Sentral Garment, serta teman-teman percetakan dan sablon yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang tak terhingga;
12. Para ilmuwan dan para penemu bidang teknologi yang mempermudah urusan manusia di dunia dan membuat hidup lebih hidup;
13. Bumi dan alam semesta raya dengan segala keanekaragaman flora dan fauna dan dengan segala keindahannya.

Penulis berusaha untuk menulis skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis. Dengan harapan bahwa skripsi ini dapat menjadi skripsi yang baik dan sempurna. Tanggapan, kritik, dan saran sangat diharapkan penulis apabila ada sesuatu yang belum sempurna.

Jember, Februari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	6
2.1.2 Teori Perubahan Struktural	6
2.1.3 Teori Pertumbuhan Wilayah	7
2.1.4 Teori Pusat Pertumbuhan	8
2.1.5 Analisis Pendapatan Regional	9
2.1.6 Kegiatan Perekonomian dan Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.7 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik	

(Solow-Swan)	12
2.1.8 Teori Pengeluaran Pemerintah	12
2.2 Telaah Hasil Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Hipotesis	14
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Rancangan Penelitian	15
3.1.1 Jenis Penelitian	15
3.1.2 Unit Penelitian	15
3.1.3 Daerah Penelitian	15
3.2 Metode Pengumpulan Data	15
3.3 Alat Analisis	16
3.4 Definisi Operasional	19
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum	20
4.1.1 Keadaan Geografis Daerah	20
4.1.2 Kondisi Sumber Daya Alam	20
4.1.3 Keadaan Penduduk	20
4.1.4 Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	22
4.1.5 Kondisi Perekonomian Daerah	27
4.2 Analisis Data	40
4.2.1 Analisis Prospek Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember	40
4.2.2 Analisis Kausalitas Granger	42
4.3 Pembahasan	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
1	PDRB Kabupaten Jember Tahun 1989 – 2003 Atas Dasar Harga Konstan 1993	4
2	Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Jember Tahun 1990 – 2004	21
3	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Jember Tahun 2004	22
4	Komposisi Tenaga Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jember Tahun 2004	23
5	Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama	24
6	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Dikategorikan Angkatan Kerja Dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2004	25
7	Jumlah Penduduk Yang Terserap Pada Masing- Masing Sektor Ekonomi Di Kabupaten Jember Tahun 2004	26
8	Perkembangan PDRB Kabupaten Jember Tahun 1990 – 2004	27
9	Prospek Perkembangan Penciptaan PDRB Sektor/ Sub Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember Tahun 1990 – 2004	29
10	Prospek Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Sektoral/ Sub Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember 1990 – 2004	31
11	Prospek Perkembangan Kontribusi Pertumbuhan PDRB Sektor/Sub Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember	32

12	Kontribusi Sektoral Empat Sektor Terbesar Dalam Pembentukan PDRB Tahun 1994-2003 (%)	33
13	Volume dan Nilai Ekspor Menurut Jenis Komoditas Tahun 2003 – 2004	38
14	Perkembangan Ekspor Non Migas Kabupaten Jember	39
15	Prospek Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 1989 – 2004	40
16	Analisis Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi (Eg) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember	44
17	Analisis Kausalitas Granger Antara Pertumbuhan Ekonomi (Eg) Terhadap Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Jember	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember Tahun 1989 Sampai Tahun 2004	31
2	Produksi Padi di 31 Kecamatan Kabupaten Jember Pada Triwulan Pertama hingga Bulan Maret 2005	36
3	Perkembangan Tingkat Inflasi Per Bulan di Kabupaten Jember 1997 – 2004	37

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional secara makro pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan kesejahteraan tersebut, salah satunya ialah dengan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup rakyat, namun apabila proses pelaksanaannya tidak dikelola dari sekarang maka pertumbuhan ekonomi tersebut tidak akan mengenai sasaran yang diharapkan, bahkan mengganggu stabilitas nasional yang sudah dicapai.

Suatu pertumbuhan dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada periode sebelumnya. Dengan kata lain perkembangan ekonomi baru tercapai apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian menjadi bertambah besar dari tahun-tahun berikutnya.

Pembangunan diartikan sebagai proses mengembangkan kegiatan ekonomi yang disertai perubahan (transformasi) dalam struktur ekonomi sehingga pendapatan per kapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. (Irawan dan Suparmoko, 1992 : 11).

Pembangunan daerah merupakan integral dari pembangunan nasional yang bertumpu pada trilogi pembangunan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat erat hubungannya dengan peranan masing-masing sektor yang membentuknya. Kaitannya dengan kontribusi sektor-sektor tersebut, pembangunan difokuskan pada sektor-sektor prioritas yang dipandang mampu menjadi motor pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendorong sektor-sektor potensial lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan ditujukan pada peningkatan taraf hidup masyarakat, dan mengusahakan adanya pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder atau tertier, sehingga terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat yang mantap dengan pemerataan yang sebaik-baik mungkin.

Istilah pertumbuhan ekonomi menjelaskan ukuran prestasi perkembangan kegiatan ekonomi yang sebenarnya. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu daerah seperti pertumbuhan jumlah produksi barang dan jasa. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menjadi ukuran tingkat kegiatan ekonomi secara kuantitatif disusun oleh sembilan sektor, yaitu : sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air minum; sektor bangunan dan konstruksi; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor keuangan, persewaan bangunan, dan jasa perusahaan; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor jasa.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan melihat pendapatan regional wilayah tersebut. Pendapatan regional yang menunjukkan besarnya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) di suatu wilayah dapat dilihat melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan per sektor akan menggambarkan pertumbuhan masing-masing sektor atau dengan kata lain keberhasilan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di tiap-tiap sektor dapat dilihat melalui indikator tersebut.

Pengkajian secara teliti dan sistematis terhadap pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya harus terus dilakukan oleh berbagai pihak. Perlu diketahui kontribusi faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri, serta arah hubungan antara masing-masing faktor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah, merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Namun peran faktor-faktor tersebut perlu dikaji lebih dalam bentuk hubungannya. Apakah faktor-faktor tersebut benar-benar menjadi penentu sehingga memberi pengaruh yang besar terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi ataukah sebaliknya, justru pertumbuhan ekonomilah yang mempengaruhi faktor-faktor tersebut atau terjadi saling mempengaruhi.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember yang dicerminkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember secara keseluruhan meningkat dari sebesar Rp 1.129.610,87 pada tahun 1989 menjadi Rp

2.482.648,87 juta pada tahun 2003. Ini berarti selama periode 1989-2003 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember meningkat rata-rata sebesar 5,9 persen per tahun. Kalau dilihat dari kurun waktu 10 tahun terakhir yaitu periode 1993 sampai dengan 2003, maka rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 4,24 persen, peningkatan rata-rata per tahun ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan rata-rata per tahun PDRB Propinsi Jawa Timur dalam periode 1993-2002, yaitu rata-rata 3,70 persen per tahun.

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember bila dilihat dari tahun ke tahun, mengalami perubahan fluktuasi. Khususnya mulai tahun 1992 tingkat pertumbuhan PDRB turun menjadi 10,86 persen dari 12,92 persen pada tahun 1991. Selanjutnya turun lagi menjadi 4,54 persen pada tahun 1997 dan paling rendah mengalami pertumbuhan -7,58 persen pada tahun 1998. Pada tahun berikutnya berangsur pulih hingga mencapai pertumbuhan 6,00 persen pada tahun 2003. Tingkat pertumbuhan yang tidak stabil ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi perekonomian nasional yang pada tahun 1997 mengalami krisis dan berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Untuk lebih jelasnya, PDRB Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Jember Tahun 1989-2003 Atas Dasar Harga Konstan 1993 Dengan Migas (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB (Rp.000.000,00)	Peningkatan (%)
1989	1.129.610,87	-
1990	1.238.618,32	9,65
1991	1.398.647,81	12,92
1992	1.550.540,96	10,86
1993	1.696.912,03	9,44
1994	1.838.604,18	8,35
1995	1.996.704,71	8,60
1996	2.170.699,24	8,71
1997	2.269.330,52	4,54
1998	2.097.376,00	-7,58
1999	2.136.985,25	1,89
2000	2.208.057,36	3,33
2001	2.274.299,08	3,00
2002	2.342.073,19	2,98
2003	2.482.648,87	6,00

Sumber : Jember Dalam Angka, diolah (BPS 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004)

Berdasarkan hal tersebut diatas, kajian analisis Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kabupaten Jember, dirasa amat penting, terutama dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini cukup menarik untuk dikaji apakah terdapat hubungan kausalitas antara ketersediaan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?

1.2 Perumusan Masalah

Kebijakan pembangunan ekonomi suatu wilayah perlu dipelihara suatu kondisi stabilitas yang dinamis dimana pertumbuhan ekonomi di satu sisi tetap diperlukan, di lain pihak harus mempertimbangkan kemampuan daerah baik kondisi ekonomi masyarakat maupun pemerintah. Untuk itu pada setiap kegiatan pembangunan daerah selain memperhatikan kondisi dan potensi dari prioritas

daerah, di Kabupaten Jember diusahakan terpeliharanya laju pembangunan ekonomi dapat terus dipelihara dan berupaya memperkecil perbedaan tingkat pertumbuhan antar wilayah yang satu dengan yang lain.

Pola pertumbuhan ekonomi yang terpusat kepada sektor komersial dan pada mengumpul di kawasan pusat pertumbuhan jelas kurang mampu membuat pertumbuhan ekonomi berjalan secara berkelanjutan.

Dari uraian diatas maka dapat diambil pokok permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan itu adalah :

1. Bagaimana karakteristik dan perkembangan ketersediaan dan kesempatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah hubungan kausalitas antara ketersediaan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik dan perkembangan ketersediaan dan kesempatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ketersediaan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Jember untuk menentukan kebijaksanaan pembangunan terutama terhadap sektor industri pengolahan.
2. Sebagai landasan dan bahan masukan bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan sektor industri pengolahan.

BAB II.
TINJAUAN PUSTAKA



2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi oleh para ahli ekonomi diartikan sebagai kenaikan Gross Domestic Product (GDP), tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan dalam struktur ekonomi berlaku atau tidak. (Sadono Sukirno, 1996 : 34).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Ditekankan pada aspek proses output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi ada apabila lebih banyak yang meliputi penggunaan input dan lebih efisien, yaitu adanya kenaikan output per satuan input.

Perkembangan dan pembangunan ekonomi terjadi apabila tidak hanya kenaikan output per satuan input tetapi juga perubahan-perubahan dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik dalam kelembagaan dan pengetahuan teknik dalam menghasilkan output yang lebih banyak. (Irawan dan Suparmoko, 1992 : 11).

2.1.2 Teori Perubahan Struktural

Teori perubahan struktural menitik beratkan pembahasan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara-negara ber-kembang, yang semula bersifat subsisten dan menitik beratkan pada sektor pertanian menuju kepada struktur perekonomian yang lebih modern dan sangat didominasi oleh sektor industri dan jasa (Kuncoro, 1997:51). Menurut Arthur Lewis, perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu perekonomian tradisional dan perekonomian industri.

Dalam perekonomian tradisional, Lewis mengasumsikan bahwa di daerah pedesaan mengalami surplus tenaga kerja. Surplus tenaga kerja tersebut erat kaitannya dengan basis perekonomian yang diasumsikan berada di perekonomian

tradisional adalah bahwa tingkat hidup berada pada kondisi subsisten akibat dari tenaga kerja yang bernilai nol, artinya fungsi produksi pada sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*.

Dalam perekonomian industri, sektor yang berperan dalam perekonomian adalah sektor industri, perekonomian ini terletak pada daerah perkotaan. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Wilayah

Salah satu teori pertumbuhan regional yang sederhana adalah teori sektor. Teori ini sebagai hasil pengamatan empirik dari Clark dan Fisher. Teori ini mengatakan bahwa kenaikan pendapatan perkapita di berbagai daerah pada berbagai waktu umumnya diikuti oleh realokasi sumber daya, dengan menurunnya proporsi angkatan kerja yang dipekerjakan dalam kegiatan-kegiatan primer (pertanian) dan kenaikan proporsi aktivitas sekunder (pengolahan), kemudian disusul dengan kenaikan proporsi dalam kegiatan tersier (jasa). Perubahan relatif dari berbagai sektor ini dijelaskan melalui elastisitas pendapatan dan permintaan terhadap produk tersebut dan melalui beda laju perubahan produktivitas tenaga kerja. Sedangkan model Harrod Domar untuk pertumbuhan regional digunakan untuk mengkaji pertumbuhan regional dengan memperhitungkan perpindahan modal dan tenaga kerja antar regional.

Menurut Perroux (dalam Nuryasman, 1996:242) pertumbuhan tidak muncul di semua tempat dan pada waktu yang bersamaan tetapi timbulnya di beberapa tempat dengan intensitas yang berlainan kemudian menyebar melalui berbagai macam saluran dengan efek yang berlainan pula. Daerah yang menjadi pusat pertumbuhan akan tumbuh lebih cepat, sedangkan daerah lainnya akan tertinggal di segala bidang. Berkaitan dengan hal tersebut maka pusat pertumbuhan atau pengembangan yaitu daerah yang pertumbuhannya lebih cepat bila dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya.

Gunnar Myrdall (Nuryasman, 1996:243) mengemukakan bahwa tempat-tempat yang menarik adalah tempat-tempat yang membina kondisi alamiah yang sangat

baik bagi pemusatan kegiatan perekonomian sehingga daerah ini memiliki keuntungan komparatif (*comparative advantage*) dibandingkan dengan daerah lainnya. Myrdall menekankan analisisnya pada faktor-faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan di berbagai daerah yaitu timbulnya *backwash effect* dan *spread effect*. Daerah yang maju akan berkembang lebih cepat daripada daerah yang kurang maju karena faktor-faktor yang menimbulkan *spread effect* ke daerah yang lebih miskin.

Hirschman (Djojohadikusumo, 1994:104) mengungkapkan pendapatnya mengenai segi keterkaitan (*linkage*) diantara berbagai ragam kegiatan ekonomi. Hal tersebut menyangkut keterkaitan antara sektor maupun keterkaitan yang berlaku dalam lingkungan satu sektor tertentu (*intra sektor*). Setiap pengembangan suatu sektor tertentu akan selalu terkait dengan kegiatan pada tahap sebelumnya (menggunakan input yang dihasilkan oleh kegiatan sebelumnya) maupun pada tahap sesudahnya (menghasilkan input bagi sektor sesudahnya). Dalam hal keterkaitan tersebut kegiatan industri yang mengolah produk hasil pertanian memiliki keterkaitan ke belakang (*backwash linkage*) karena kegiatan produksi yang dilakukan oleh sektor industri mengolah produk pertanian menggunakan input yang dihasilkan oleh sektor pertanian, sedangkan kegiatan industri yang produknya digunakan sebagai input bagi sektor lain yang memiliki keterkaitan ke depan (*forward linkage*). Menurut Hirschman pemilikan sektor prioritas, sebaiknya dimiliki tingkat keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan yang tinggi.

Pada prinsipnya pertumbuhan wilayah hanya akan terjadi pada daerah yang mempunyai keuntungan komparatif, baik dari segi sumber daya alam, modal dan manusia. Adanya perbedaan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah mengakibatkan tingkat pertumbuhan yang berbeda. Hal ini juga dikemukakan oleh Lincoln Arsyad bahwa keunggulan komparatif sektor-sektor perekonomian yang dimiliki suatu daerah akan menyebabkan suatu daerah akan tumbuh lebih cepat.

2.1.4 Teori Pusat Pertumbuhan

Teori Perroux mengenai *pole de croissance* atau *pole of growth* (pusat pertumbuhan) merupakan teori yang menjadi dasar dalam suatu strategi dan kebijakan pembangunan industri daerah yang banyak dijalankan di berbagai negara.

Perroux (dalam Spillane, 1993:205) menyatakan bahwa pertumbuhan tidak terjadi di sembarang tempat dan tidak terjadi secara serentak, pertumbuhan itu terjadi pada titik-titik atau kutub-kutub perkembangan dengan intensitas yang berubah-ubah. Perkembangan itu menyebar ke sepanjang saluran-saluran yang beraneka ragam dan dengan efek yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian.

Teori tempat sentral bermaksud menghubungkan tempat sentral dengan daerah-daerah belakangnya dengan demikian tempat sentral merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah belakangnya.

Teori kutub pertumbuhan menurut Boudeville (dalam Spillane, 1993:8) adalah sekelompok industri yang mengalami ekspansi yang berlokasi di suatu daerah perkotaan dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi lebih lanjut ke seluruh daerah pengaruhnya.

Konsep dasar teori pusat pertumbuhan (*the theory of growth poles*) adalah sebagai berikut:

1. Konsep *leading industries* dan perusahaan-perusahaan propulsive menyatakan bahwa pada pusat pertumbuhan terdapat perusahaan propulsive yang besar yang termasuk dalam *leading industries* yang mendominasi unit-unit ekonomi lainnya.
2. Konsep polarisasi menyatakan bahwa pertumbuhan yang cepat dari *leading industries* mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi lainnya kedalam pusat pertumbuhan.
3. Konsep "*spread effect*" menyatakan bahwa pada waktunya kualitas propulsive dinamik dari kutub pertumbuhan akan memencar keluar dan memasuki ruang sekitarnya. Spread effect ini dikenal juga "*trickling down effect*" atau dengan kata lain pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga pertumbuhan industri di daerah tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya.

2.1.5 Analisis Pendapatan Regional

PDRB adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tertentu dalam waktu tertentu biasanya satu tahun. Hal ini menunjukkan

besarnya nilai tambah dari produksi yang dihasilkan dari berbagai sektor yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi yang yang dipakai. PDRB dapat dihitung melalui dua metode, yaitu: (1) metode langsung; (2) metode tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan menggunakan data daerah terpisah sama sekali dengan data nasional sehingga hasil perhitungannya menunjukkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Metode tidak langsung yaitu dengan cara mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan regional dengan memakai berbagai macam indikator produksi sebagai alokator. Dalam metode langsung, PDRB dapat dihitung atau diukur dengan tiga macam pendekatan, antara lain adalah sebagai berikut.

2.1.5.1 Pendekatan Produksi

Pendekatan dari segi produksi bermaksud menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara masing-masing total produk bruto tiap-tiap sektor atau subsektor. Pendekatan ini banyak digunakan pada perkiraan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan produksi yang berbentuk barang seperti pertanian, industri, pertambangan dan sebagainya.

2.1.5.2 Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Apabila di lihat dari segi penggunaan maka total supply dari barang dan jasa yang digunakan untuk: konsumsi rumah tangga; konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung; konsumsi pemerintah; pembentukan modal tetap domestik bruto; perubahan stok; ekspor netto.

2.1.5.3 Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan maka nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan balas jasa yang diterima oleh

faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah, gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

PDRB yang dikaitkan dengan perumusan kebijaksanaan pemerintah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Produk Domestik regional Bruto atas harga konstan, adalah produksi barang dan jasa yang dinilai berdasarkan harga yang ditetapkan pada tahun tertentu;
2. Produk Domestik regional Bruto atas dasar harga berlaku, adalah produksi barang dan jasa yang dinilai atas dasar harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

2.1.6 Kegiatan Perekonomian dan Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi yang cenderung menganalisis ke arah jangka panjang. Menurut Sukirno (2000:13) di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk yang memasuki angkatan kerja.

Kenyataannya di berbagai negara didapati keadaan dimana pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya adalah jauh lebih rendah dari potensi pertumbuhan yang dapat dicapai.

Sukirno, (1998:67,76) mengatakan bahwa penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Tabungan ini akan digunakan oleh pengusaha untuk investasi, yang akan menambah jumlah barang-barang modal yang tersedia dan meninggikan kemampuan perekonomian itu, menghasilkan barang-barang kebutuhan masyarakat. Selanjutnya pengusaha akan membayar bunga atas seluruh tabungan yang disediakan oleh sektor rumah tangga. Intinya bahwa, tingkat bunga akan menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian, sehingga perubahan-perubahan dalam tingkat bunga akan menyebabkan

tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha.

2.1.7 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik (Solow-Swan)

Menurut teori ini (dalam Arsyad, 1999:61) pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Pandangan teori ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis Klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi.

Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal - output (*capital-output ratio*) bisa berubah atau bersifat dinamis. Artinya untuk menciptakan sejumlah output tertentu, bisa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda pula, sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika lebih banyak modal yang digunakan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit. Sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit, maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Dengan adanya fleksibilitas ini, suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

2.1.8 Teori Pengeluaran Pemerintah

Dalam Dumairy (1999:157) dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa : $Y = C + I + G + X - M$. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional, sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel disebalah kanan disebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah atau (*Government expenditures*). Dengan membandingkan nilai G terhadap Y, serta mengamatinya dari waktu ke waktu, dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan

permintaan agregat atau pendapatan nasional. Dapat pula dianalisis seberapa penting peranan pemerintah dalam perekonomian nasional.

WW Rostow dan RA Musgrave menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, rasio investasi pemerintah terhadap investasi total (rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional) relatif besar. Hal ini disebabkan pada tahap awal pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Bersamaan dengan itu porsi investasi pihak swasta juga meningkat.

Menurut Musgrave, dalam suatu proses pembangunan, rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar, tapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan mengecil.

Menurut Rostow, bahwa pada tahap lanjut pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah, dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran-pengeluaran untuk layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan.

2.2. Telaah Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menganalisis arah hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten OKU dan faktor-faktor yang secara teori mempengaruhinya, yaitu : Tabungan, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam kurun waktu 15 tahun yaitu dari tahun 1989 sampai dengan 2004. Cara memperoleh data yang dimaksud adalah dengan melakukan riset pustaka dan dokumentasi.

Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur apakah variabel dependen secara kausal betul-betul ditentukan oleh variabel-variabel bebas secara sepihak, ataukah ada kemungkinan dalam suatu model persamaan tunggal, variabel bebas juga ditentukan oleh variabel dependen, sehingga dalam hal ini terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*). Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari pengukuran secara kuantitatif, yaitu dengan cara memberi pendapat dari setiap hasil perhitungan.

Penelitian ini menggunakan alat analisis dengan penekanan pada uji kausalitas. Uji ini sangat penting, terutama bila diketahui adanya hubungan antara dua variabel ekonomi yang satu sama lain saling mempengaruhi

Hasil analisis yang diperoleh adalah terjadi hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan tabungan, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah, namun pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tabungan lebih besar dari pada pengaruh tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja, dan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah.

2.3 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan kausalitas antara tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *eksplanatory* yaitu penelitian untuk mencari besarnya, ada tidaknya, bagaimana pola hubungan antara dua variable atau lebih (Effendi-Singarimbun, 1995:15). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis trend linier dan kausalitas Granger.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dinamika hubungan antara ketersediaan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Dalam hal ini penelitian tersebut akan diaplikasikan di tingkat fenomena di Kabupaten Jember .

3.1.3 Daerah Penelitian

Lokasi penelitian di Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa perkembangan ekonomi, kondisi ketenaga kerjaan dan dinamika peranan pemerintah daerah di Kabupaten Jember menunjukkan dinamika yang secara konseptual sulit untuk diestimasi tetapi secara empirik dan faktual mengembirakan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menganalisis arah hubungan kausal antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dan faktor-faktor yang secara teori mempengaruhinya, yaitu : Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam kurun waktu 15 tahun yaitu dari tahun 1989 sampai dengan 2004. Cara memperoleh data yang dimaksud adalah dengan melakukan riset pustaka dan dokumentasi.



3.3. Alat Analisis

Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur apakah variabel dependen secara kausal betul-betul ditentukan oleh variabel-variabel bebas secara sepihak, ataukah ada kemungkinan dalam suatu model persamaan tunggal, variabel bebas juga ditentukan oleh variabel dependen, sehingga dalam hal ini terdapat kausalitas dua arah (*bidirectional causality*). Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari pengukuran secara kuantitatif, yaitu dengan cara memberi pendapat dari setiap hasil perhitungan.

3.3.1 Analisis Trend

Untuk menganalisis perkembangan karakteristik dan perkembangan ketersediaan dan kesempatan kerja, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember di gunakan metode analisis trend.

a. Analisis Trend Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ekonomi di setiap sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier yaitu dengan rumus :

$$y_i = a + ct$$

Keterangan :

y_i = pertumbuhan sektoral terhadap total pertumbuhan sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier

t = waktu

c = trend pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

i = sektor ekonomi

b. Analisis Trend Kesempatan Kerja

Untuk menghitung penyediaan lapangan kerja pada sektor ekonomi yaitu dengan analisis trend kesempatan kerja :

$$x_i = a + kt$$

Keterangan :

x_i = penyediaan kesempatan kerja terhadap total kesempatan kerja di setiap sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier

- a = konstanta
- k = trend kesempatan kerja
- t = waktu
- i = sektor ekonomi

c. *Analisis Trend Pengeluaran Pemerintah*

Untuk menghitung pengeluaran pemerintah pada sektor ekonomi yaitu dengan analisis trend pengeluaran pemerintah :

$$pi = a + kt$$

Keterangan :

- pi = pengeluaran pemerintah terhadap sektor-sektor ekonomi
- a = konstanta
- k = trend pengeluaran pemerintah
- t = waktu
- i = sektor ekonomi

3.3.2 Analisis Kausalitas Granger

Penelitian ini menggunakan alat analisis dengan penekanan pada uji kausalitas. Uji ini sangat penting, terutama bila diketahui adanya hubungan antara dua variabel ekonomi yang satu sama lain saling mempengaruhi.

Model teoritis yang digunakan untuk menganalisis arah kausalitas antara pertumbuhan ekonomi (EG), dengan tenaga kerja (L), dan pengeluaran pemerintah (PP) adalah model kausalitas *Granger*. Model ini dapat menjelaskan hubungan sebab akibat variabel yang diamati.

Konsep kausalitas versi Granger dikenal sebagai konsep *kausalitas sejati* atau *konsep prediktibilitas*, dimana masa lalu dapat mempengaruhi masa kini atau masa datang. Akan tetapi masa kini atau masa datang tidak dapat mempengaruhi masa lalu (Dumairy, 1987;4).

Granger menyatakan variabel X dikatakan menyebabkan Y, apabila penyertaan nilai-nilai masa lalu X dapat menghasilkan perkiraan yang lebih baik akan Y, dibandingkan jika X tidak digunakan (Thomas, 1997;461).

Disajikan dalam konteks hubungan pertumbuhan ekonomi (EG), tenaga kerja (L), dan pengeluaran pemerintah (PP), pengujian model kausalitas Granger dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 1995:620) :

$$EG_t = a_0 + \sum_{j=1}^m a_j EG_{t-j} + \sum_{j=1}^m b_j L_{t-j} + u_t \quad (1a)$$

$$L_t = c_0 + \sum_{j=1}^m c_j L_{t-j} + \sum_{j=1}^m d_j EG_{t-j} + v_t \quad (1b)$$

$$EG_t = a_0 + \sum_{j=1}^m a_j EG_{t-j} + \sum_{j=1}^m b_j GE_{t-j} + u_t \quad (2a)$$

$$GE_t = c_0 + \sum_{j=1}^m c_j GE_{t-j} + \sum_{j=1}^m d_j EG_{t-j} + v_t \quad (2b)$$

- di mana :
- EG_t = Pertumbuhan Ekonomi
 - L_t = Tenaga Kerja ,
 - GE_t = Pengeluaran Pemerintah
 - t = Waktu
 - u_t, v_t = Diasumsikan tidak saling berkorelasi atau dipandang mempunyai sifat swara resik (*white noise*)
 - $t-j$ = Operasi kelambanan (lag/masa lalu)

Hasil regresi kedua model linier akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien regresi masing-masing (Gujarati:1995:620)

1. Jika $\sum_{i=1}^n \alpha_j \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j = 0$,maka terdapat kausalitas satu arah dari Y ke X.
2. Jika $\sum_{i=1}^n \delta_j = 0$ dan $\sum_{j=1}^s d_j \neq 0$,terdapat kausalitas satu arah dari X ke Y.
3. Jika $\sum_{i=1}^n \beta_j = 0$ dan $\sum_{j=1}^s \delta_j = 0$,maka X ke Y bebas antara satu dengan yang lain.
4. Jika $\sum_{i=1}^n \beta_j \neq 0$ dan $\sum_{j=1}^s \delta_j \neq 0$,maka terdapat kausalitas dua arah antara Y ke X.

Untuk memperkuat indikasi keberadaan berbagai bentuk kausalitas tersebut, maka dilakukan *F-test* untuk masing-masing model regresi.

3.4. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah persepsi maka diberikan definisi variabel operasional dan pengukurannya sebagai berikut :

1. Nilai Tambah Bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu dikurangi biaya, antara lain dari masing-masing total produksi bruto tiap sektor.
2. Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB dalam satu tahun dan dinyatakan dalam persen.
3. Kesempatan Kerja adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia pada daerah tersebut dalam satu tahun.
4. Penyerapan Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu daerah yang dinyatakan dalam orang.
5. Pengeluaran Pemerintah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk gaji pegawai, belanja negara, dll. dalam satu tahun anggaran yang dinyatakan dalam rupiah.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi prospeknya cenderung menurun, hal ini ditunjukkan dengan nilai trend yang negatif yaitu $-0,8286$ (sig 0,008). Namun pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan kecenderungan yang menaik dengan nilai trend yang positif yaitu masing-masing $9564693,27$ (sig 0,000) dan $158252,54$ (sig 0,000).
2. Analisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengeluaran pemerintah dan ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Jember periode 1989-2004, dapat disimpulkan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah daerah ternyata terdapat hubungan kausalitas timbal balik. Sedangkan antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja terdapat hubungan kausalitas satu arah tetapi penyerapan tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

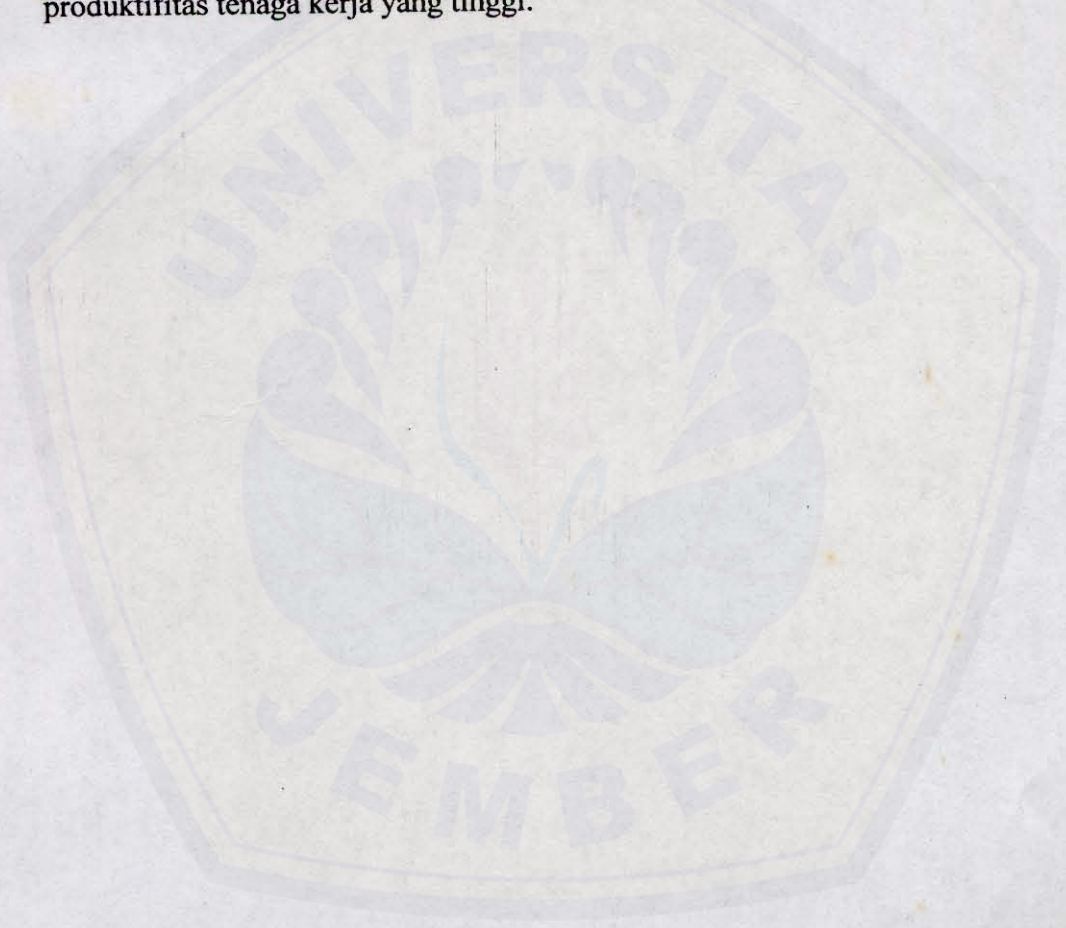
Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember yang memiliki prospek menurun akan tetapi pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja mengalami kecenderungan yang menaik, hal ini disebabkan karena kurang optimalnya pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga perlu digali kembali sumber-sumber pendapatan daerah yang baru dan memperbaiki penerapan sistem yang tepat dan efisien serta pengawasan yang ketat untuk menghindari adanya kebocoran-kebocoran terhadap pendapatan daerah serta pembiayaan-pembiayaan pembangunan dapat dilaksanakan secara optimal.

Mengoptimalkan potensi-potensi daerah yang memiliki keunggulan seperti sektor pertanian melalui intensifikasi dan ekstensifikasi produksi pertanian.

2. Mengoptimalkan pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) kepada pembiayaan-pembiayaan yang tepat dan berdaya guna dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sumber daya manusia merupakan investasi yang baik, akan tetapi investasi tersebut perlu diimbangi juga dengan perbaikan kualitas terhadap sumber daya manusia itu sendiri, sehingga dalam jangka panjang akan tercipta produktifitas tenaga kerja yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- Ariet, Sritua. 1995. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: UI-Press.
- Aziz, Iwan Jaya. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : BPFE - UI
- Blakely, Edward J. 1988. *Planning Local Economic Development Theory and Practice*. Newbury, California: Sage Publication, Inc.
- BPS, 1989 – 2004. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1989-2004 Kabupaten Jember*.
- _____, 1989 – 2004. *Jember Dalam Angka 1989-2004*
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES
- Dumairi, 1987. Kausalitas Antara Uang Beredar dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. No. 2. ha13-14. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- _____, 1999. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Erlangga – FE. UGM
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics.3 Edition*. MacGraw-Hill International edition.
- Jhingan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irawan dan Suparmoko, 1992, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE
- Kuncoro, Mudrajad 1997. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YPKN

- _____ 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nuryasman, MN 1996. *Pengembangan Konsep Pertumbuhan Terhadap Wilayah Kepulauan Indonesia*. Jakarta: Media Ekonomi
- Ngurah Agung, I Gusti. *Statistika : Analisis Hubungan Kausal Berdasarkan Data Kategorik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Nusantara.
- Ramanathan, Ranu. 1992. *Deficit Finance and Economic Growth*. Thesis Master, Departement of Accounting and Finance. University of Birmingham. Unpublished.
- Samuelson, Paul A. 1992. *Makro Ekonomi*. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Siregar, Masdjidin. 1999. *Kausalitas Antara Ekspor dan PDB di Indonesia. 1971-1997*.
- Spillane, James J. dan Wan Usman. 1993. *Materi Pokok Ekonomi Regional*. Jakarta : Karunika
- Suharto, *Apakah Terdapat Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi Asing Langsung*. Jurnal Ekonomi Univ. Krisna Dwipayana.
- Sukirno, Sadono. 1985, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LPFE-UI
- _____ 1996, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Thomas, R.L. 1997. *Modern Econometric: An Introduction*. London: Addison F Jesley Longman.



SURAT KETERANGAN

Nomor :5663 /J.25.1.4/KM.10/.....2005

Fakultas Ekonomi Universitas Jember menerangkan, bahwa :

Nama : **Endrata Catur P.**

No. Induk Mahasiswa : **000810101159**

Tempat, tanggal lahir : **Jember, 25 Maret 1981**

Semester / Program Studi : **XI / Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**

Alamat : **Jl. Brantas V No. 60 Jember**

.....

Adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember terdaftar terakhir tahun akademik : **2005/2006**

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan : **STUDI LITERATUR**
Pada **Bank Indonesia Jember**

Demikian harap menjadikan periksa

Jember, **07 Desember 2005**

A.n. Dekan

Pembantu Dekan-III

Drs. H. AGUS LUTHFI, M.Si.

NIP. 131 877 450

MODEL: MOD_1.

Dependent variable.. PERTEK Method.. LINEAR

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .67080
R Square .44998
Adjusted R Square .40414
Standard Error 3.98884

Analysis of Variance:

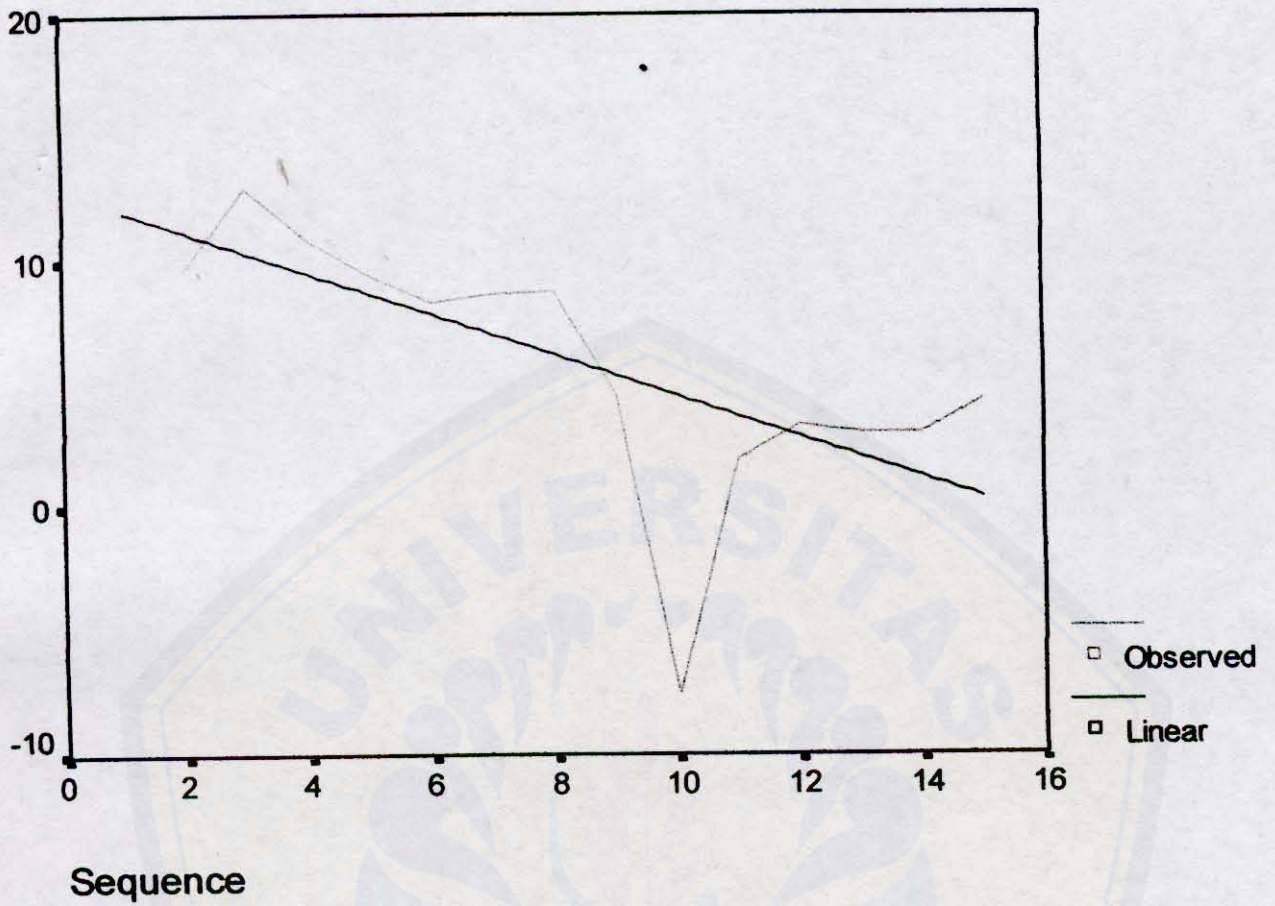
	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	156.20229	156.20229
Residuals	12	190.93040	15.91087

F = 9.81733 Signif F = .0086

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Time	-.828615	.264458	-.670804	-3.133	.0086
(Constant)	12.830374	2.487871		5.157	.0002

PERTEK



MODEL: MOD_2.

Dependent variable.. PEPEM Method.. LINEAR

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .79125
R Square .62608
Adjusted R Square .59732
Standard Error 34303656.6483

Analysis of Variance:

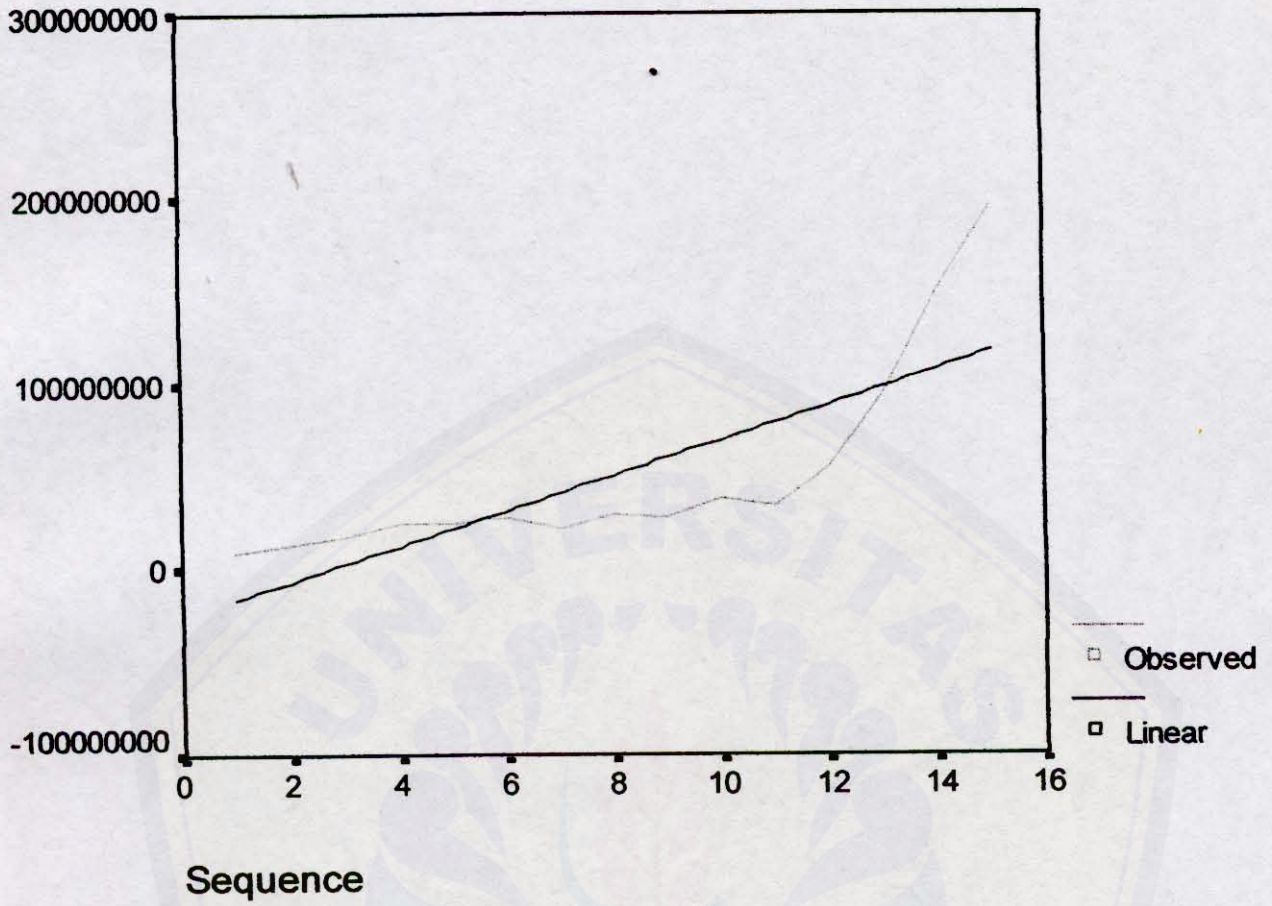
	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	2.5613733E+16	2.5613733E+16
Residuals	13	1.5297631E+16	1.1767409E+15

F = 21.76667 Signif F = .0004

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Time	9564393.269679	2050035.592	.791251	4.665	.0004
(Constant)	-25888235.962095	18639171.92		-1.389	.1882

PEPEM



MODEL: MOD_3.

Dependent variable.. TK

Method.. LINEAR

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .90305
R Square .81550
Adjusted R Square .80130
Standard Error 349340.55469

Analysis of Variance:

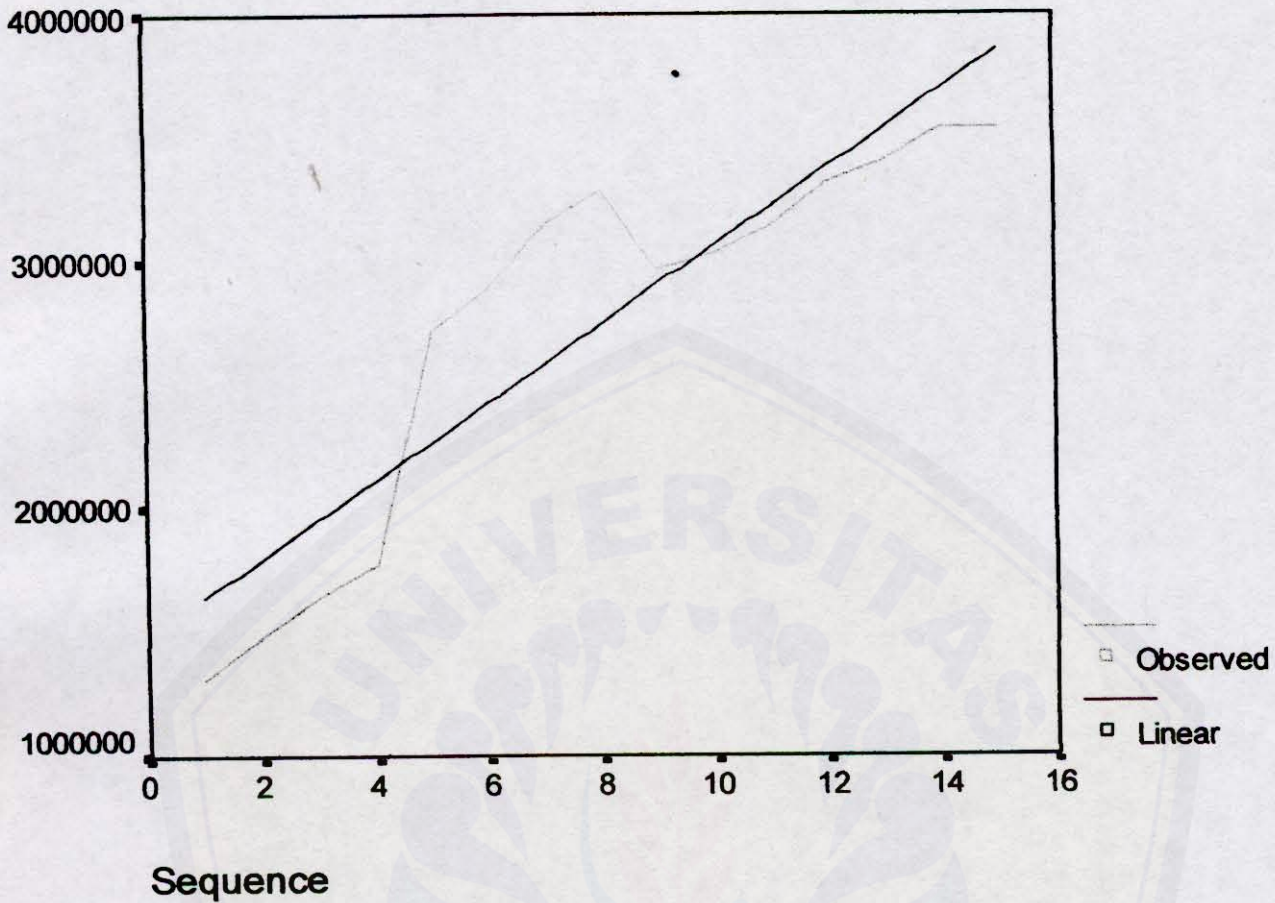
	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	7012282849811	7012282849811
Residuals	13	1586504700927	122038823148.2

F = 57.45944 Signif F = .0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Time	158252.542857	20877.09127	.903049	7.580	.0000
(Constant)	1479789.523810	189817.0427		7.796	.0000

TK



	pertek	pepem	tk	thn
1	.	8201568.0	1309747	1
2	9.65	13054551	*1480979	2
3	12.92	18217465	1640769	3
4	10.86	24955230	1776363	4
5	9.44	24869884	2724457	5
6	8.35	27376193	2885129	6
7	8.60	21327708	3148823	7
8	8.71	29115315	3279368	8
9	4.54	27262460	2962758	9
10	-7.58	38044338	3033668	10
11	1.89	33631142	3142829	11
12	3.33	54396330	3319184	12
13	3.00	95470933	3406745	13
14	2.98	148181910	3536781	14
15	4.33	195298626	3539548	15

	egt	tkt	get	egt1	tkt1	get1	egt2	tkt2	get2	res_1	res_2
1	6.48	730680.0	13054551	7.49	731307.0	18217465	7.52	732571.0	24955230	.10815	-604845
2	7.49	731307.0	18217465	7.52	732571.0	24955230	9.44	744208.0	24869884	1.10449	-603314
3	7.52	732571.0	24955230	9.44	744208.0	24869884	8.35	845350.0	27376193	.24786	-538576
4	9.44	744208.0	24869884	8.35	845350.0	27376193	8.60	946820.0	21327708	2.69013	-571706
5	8.35	845350.0	27376193	8.60	946820.0	21327708	8.71	1047358	29115315	1.50223	-470400
6	8.60	946820.0	21327708	8.71	1047358	29115315	4.54	1148456	27262460	1.71898	-373388
7	8.71	1047358	29115315	4.54	1148456	27262460	-7.58	1049952	38044338	3.77681	-420950
8	4.54	1148456	27262460	-7.58	1049952	38044338	1.89	921258.0	33631142	5.19924	-718501
9	-7.58	1049952	38044338	1.89	921258.0	33631142	3.33	912584.0	54396330	-11.3265	-488851
10	1.89	921258.0	33631142	3.33	912584.0	54396330	3.00	1010333	95470933	-2.52456	-568529
11	3.33	912584.0	54396330	3.00	1010333	95470933	2.98	8626319	148000000	-.91466	-596197
12	3.00	1010333	95470933	2.98	8626319	148000000	4.33	2127428	195000000	.10195	-1116366
13	2.98	8626319	148000000	4.33	2127428	195000000	4.48	2127158	152000000	-1.68409	7071624

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TKT1 ^a EGT1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EGT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.480 ^a	.231	.077	4.3976	.231	1.500	2	10	.269	1.928

a. Predictors: (Constant), TKT1, EGT1

b. Dependent Variable: EGT

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	58.021	2	29.010	1.500	.269 ^a
Residual	193.385	10	19.338		
Total	251.406	12			

a. Predictors: (Constant), TKT1, EGT1

b. Dependent Variable: EGT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		Collinearity Statistics	
			B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)		3.034	2.159	1.405	.190
	EGT1		.463	.282	1.642	.132
	TKT1		.000	.000	-.293	.776

a. Dependent Variable: EGT

Coefficient Correlations^a

Model	TKT1	EGT1
1		
Correlations	TKT1	EGT1
	1.000	.154
	EGT1	1.000
Covariances	TKT1	EGT1
	3.603E-13	2.610E-08
	2.610E-08	7.948E-02

a. Dependent Variable: EGT

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	EGT1	TKT1
1	1	2.165	1.000	.06	.07	.08
2	2	.636	1.845	.00	.26	.59
3	3	.200	3.292	.94	.68	.33

a. Dependent Variable: EGT

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.6592	7.2721	4.9808	2.1989	13
Residual	-11.3265	5.1992	.0000	4.0144	13
Std. Predicted Value	-2.565	1.042	.000	1.000	13
Std. Residual	-2.576	1.182	.000	.913	13

a. Dependent Variable: EGT

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EGT1 ^a TKT1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TKT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.116 ^a	.013	-.184	2336079,2684	.013	.068	2	10	.935	1.237

a. Predictors: (Constant), EGT1, TKT1

b. Dependent Variable: TKT

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,40E+11	2	3,6991E+11	.935 ^a
	Residual	5,46E+13	10	5,4573E+12	
	Total	5,53E+13	12		

a. Predictors: (Constant), EGT1, TKT1

b. Dependent Variable: TKT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1527549.1	1146755.4			1.332	.212		
	TKT1	8.105E-02	.319	.081		.254	.805	.976	1.024
	EGT1	-33550.579	149767.54	-.071		-.224	.827	.976	1.024

a. Dependent Variable: TKT

Coefficient Correlations^a

Model	EGT1	TKT1
1	Correlations	
	EGT1	1.000
	TKT1	.154
	Covariances	
	EGT1	2.24E+10
	TKT1	7365.072

a. Dependent Variable: TKT

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	EGT1
1	1	2.165	1.000	.06	.07
	2	.636	1.845	.00	.26
	3	.200	3.292	.94	.33

a. Dependent Variable: TKT

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	TKT
13	3.027	8626319

a. Dependent Variable: TKT

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1271146.9	2126699.5	1495938.2	248296.7089	13
Residual	-1116367	7071624.0	1.433E-10	2132538.8523	13
Std. Predicted Value	-.905	2.540	.000	1.000	13
Std. Residual	-.478	3.027	.000	.913	13

a. Dependent Variable: TKT

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	GET1 ^a EGT1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EGT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.511 ^a	.261	.113	4.3098	.261	1.768	2	10	.220	1.989

a. Predictors: (Constant), GET1, EGT1

b. Dependent Variable: EGT

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	65.665	2	32.833	1.768	.220 ^a
Residual	185.740	10	18.574		
Total	251.406	12			

a. Predictors: (Constant), GET1, EGT1

b. Dependent Variable: EGT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	3.823	2.391			1.599	.141		
	EGT1	.432	.280	.430		1.541	.154	.951	1.052
	GET1	.000	.000	-.197		-.708	.495	.951	1.052

a. Dependent Variable: EGT

Coefficient Correlations^a

Model	GET1	EGT1
1	Correlations	GET1
	GET1	1.000
	EGT1	.222
	Covariances	GET1
	GET1	5.251E-16
	EGT1	1.425E-09
	EGT1	7.839E-02

a. Dependent Variable: EGT

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	GET1
1	1	2.279	1.000	.04	.06
	2	.564	2.010	.00	.37
	3	.157	3.804	.96	.57
					.54

a. Dependent Variable: EGT

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0650	7.4940	4.9808	2.3393	13
Residual	-11.6736	4.6050	.0000	3.9343	13
Std. Predicted Value	-2.157	1.074	.000	1.000	13
Std. Residual	-2.709	1.068	.000	.913	13

a. Dependent Variable: EGT

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EGT ^a GET ¹		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: GET

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	.978 ^a	.957	.948	8676341.4781	.957	110.420	2	10	.000	1.753

a. Predictors: (Constant), EGT¹, GET¹

b. Dependent Variable: GET

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.66E+16	2	8.3123E+15	110.420	.000 ^a
Residual	7.53E+14	10	7.5279E+13		
Total	1.74E+16	12			

a. Predictors: (Constant), EGT1, GET1

b. Dependent Variable: GET

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		Collinearity Statistics			
			B	Std. Error	Beta	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3036618.5		4814245.0		.631	.542		
GET1	.674		.046		14.601	.000	.951	1.052
EGT1	307234.63		563665.82		.545	.598	.951	1.052

a. Dependent Variable: GET

Coefficient Correlations^a

Model	EGT1	GET1
1 Correlations	EGT1	GET1
	1.000	.222
	GET1	1.000
Covariances	EGT1	GET1
	3.18E+11	5774.497
	5774.497	2.128E-03

a. Dependent Variable: GET

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	GET1	EGT1
1	1	2.279	1.000	.04	.06	.06
	2	.564	2.010	.00	.41	.37
	3	.157	3.804	.96	.54	.57

a. Dependent Variable: GET

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17608556	1.36E+08	42761805	37220717.623	13
Residual	-13868413	12267539	4.298E-09	7920379.9070	13
Std. Predicted Value	-.676	2.503	.000	1.000	13
Std. Residual	-1.598	1.414	.000	.913	13

a. Dependent Variable: GET

